



Dampak Digitalisasi terhadap Peningkatan Produktivitas Usaha Mikro Kecil, Menengah (UMKM) di Era Ekonomi Digital Kota Kefamenanu

Aurelia Inacia Noyola N. Da Gama^{1*}, Fransina W. Ballo², Maria Indriyani Hewe Tiwu³

¹⁻³ Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Email: naciadagama71@gmail.com^{1*}, fransinaballo@staf.undana.ac.id²

*Penulis Korespondensi: naciadagama71@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the impact of digital technology implementation on increasing the productivity of MSMEs in Kefamenanu City in the digital economy era. Digitalization is examined through the adoption of digital marketing, the use of e-commerce platforms, and the application of electronic payment systems or e-payments. Meanwhile, MSME productivity is assessed based on operational efficiency, market reach, and increased sales volume. This study uses a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation involving MSME actors who have applied digital technology in their business activities. The results indicate that digitalization has a positive impact on MSME productivity in Kefamenanu City by helping business owners promote products more widely, simplify transactions, improve service speed, and expand consumer access. Nevertheless, the implementation of digital technology still faces several challenges, including limited digital network infrastructure in certain areas and low digital literacy among some micro-business owners. Therefore, training and infrastructure support are needed to strengthen MSME competitiveness in the digital economy era and support sustainable local economic growth.*

Keywords: Digital Economy; Digital Literacy; Digital Marketing; E-Commerce; MSME Productivity.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan teknologi digital terhadap peningkatan produktivitas UMKM di Kota Kefamenanu pada era ekonomi digital. Digitalisasi ditinjau melalui adopsi pemasaran digital, penggunaan platform *e-commerce*, serta penerapan sistem pembayaran elektronik (*e-payment*). Sementara itu, produktivitas UMKM dinilai berdasarkan efisiensi operasional, jangkauan pasar, dan peningkatan volume penjualan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pelaku UMKM yang telah menerapkan teknologi digital dalam kegiatan usaha mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan dampak positif terhadap produktivitas UMKM di Kota Kefamenanu dengan membantu pemilik usaha mempromosikan produk secara lebih luas, menyederhanakan transaksi, meningkatkan kecepatan layanan, dan memperluas akses konsumen. Kendati demikian, penerapan teknologi digital masih menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur jaringan digital di wilayah tertentu dan rendahnya literasi digital di kalangan sebagian pemilik usaha mikro. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan dukungan infrastruktur untuk memperkuat daya saing UMKM di era ekonomi digital serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekonomi Digital; Literasi Digital; Pemasaran Digital; E-Commerce; Produktivitas UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu sesuai skala usahanya. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pemerataan ekonomi karena

mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat berpendapatan rendah.

Dalam perkembangan ekonomi global, transformasi digital telah menjadi faktor penting yang memengaruhi daya saing usaha. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong munculnya ekonomi digital yang ditandai dengan pemanfaatan internet, platform digital, media sosial, dan sistem pembayaran elektronik dalam aktivitas bisnis. Tobing (2021) menjelaskan bahwa ekonomi digital merupakan aktivitas ekonomi yang memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana utama dalam proses transaksi, pemasaran, dan pengembangan usaha. Kondisi tersebut menuntut pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha dan memperluas jangkauan pasar.

Digitalisasi memberikan berbagai peluang bagi UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha. Pemanfaatan media sosial, e-commerce, marketplace, serta sistem pembayaran digital memungkinkan pelaku usaha menjangkau konsumen yang lebih luas dengan biaya pemasaran yang relatif rendah. Selain itu, digitalisasi mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha melalui sistem operasional yang lebih terintegrasi, cepat, dan efisien. Oleh karena itu, transformasi digital menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di era ekonomi digital.

Meskipun demikian, implementasi digitalisasi pada sektor UMKM masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek literasi digital, akses teknologi, keterampilan sumber daya manusia, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi. Keterbatasan tersebut menyebabkan sebagian pelaku UMKM belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal sehingga produktivitas usaha belum mengalami peningkatan yang signifikan. Herman dan Nohong (2022) menyatakan bahwa perkembangan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik kewirausahaan dan jaringan usaha, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) merupakan salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki aktivitas UMKM cukup tinggi. Berdasarkan data Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten TTU (2024), jumlah UMKM selama periode 2021–2023 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 2.112 unit usaha, kemudian menurun menjadi 1.839 unit pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi 1.927 unit pada tahun 2023. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan UMKM di Kabupaten TTU masih menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah UMKM Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2021–2023.

Tahun	Jumlah UMKM
2021	2.112
2022	1.839
2023	1.927

Sumber: Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten TTU (2024)

Di antara seluruh kecamatan di Kabupaten TTU, Kecamatan Kota Kefamenanu merupakan wilayah yang secara konsisten memiliki jumlah UMKM terbesar. Namun demikian, perkembangan UMKM di wilayah ini juga menunjukkan tren penurunan dalam tiga tahun terakhir. Data menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kecamatan Kota Kefamenanu menurun dari 721 unit usaha pada tahun 2021 menjadi 269 unit usaha pada tahun 2022 dan kembali menurun menjadi 259 unit usaha pada tahun 2023.

Tabel 2. Perkembangan UMKM di Kecamatan Kota Kefamenanu Tahun 2021–2023.

Tahun	Jumlah UMKM
2021	721
2022	269
2023	259

Sumber: Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten TTU (2024)

Penurunan jumlah UMKM tersebut mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengembangan usaha yang perlu mendapat perhatian. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut adalah meningkatnya persaingan usaha, baik dengan sesama pelaku UMKM maupun dengan usaha berskala besar seperti minimarket modern dan pusat perbelanjaan yang memiliki sistem pemasaran dan distribusi lebih efektif. Selain itu, sebagian besar pelaku UMKM di Kota Kefamenanu masih memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital, sehingga produk dan jasa yang ditawarkan belum mampu menjangkau pasar yang lebih luas.

Di tengah pesatnya perkembangan ekonomi digital, pemanfaatan media sosial, e-commerce, website bisnis, dan sistem pembayaran digital seperti Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) menjadi kebutuhan yang semakin penting bagi pelaku usaha. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat adopsi teknologi digital oleh UMKM di Kecamatan Kota Kefamenanu masih relatif rendah. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar UMKM hanya mengandalkan pemasaran konvensional sehingga daya saing usaha menjadi terbatas dibandingkan pelaku usaha yang telah mengintegrasikan teknologi digital dalam aktivitas bisnisnya.

Berdasarkan uraian tersebut, digitalisasi dipandang sebagai salah satu strategi yang berpotensi meningkatkan produktivitas UMKM melalui perluasan akses pasar, peningkatan efisiensi operasional, serta penguatan daya saing usaha. Namun demikian, belum banyak

penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana dampak digitalisasi terhadap produktivitas UMKM di Kecamatan Kota Kefamenanu sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi di Kabupaten Timor Tengah Utara. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis dampak digitalisasi terhadap peningkatan produktivitas UMKM di era ekonomi digital serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap pengembangan usaha di Kecamatan Kota Kefamenanu.

2. KAJIAN TEORITIS

Ekonomi Digital dan Digitalisasi UMKM

Ekonomi digital merupakan sistem ekonomi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana utama dalam aktivitas produksi, distribusi, pemasaran, dan transaksi. Menurut Hartman (2000), ekonomi digital merupakan ruang virtual tempat terjadinya penciptaan nilai, pertukaran informasi, dan transaksi bisnis melalui jaringan internet. Sejalan dengan itu, laporan G20 yang dikutip Helmania (2018) menjelaskan bahwa ekonomi digital ditandai oleh pemanfaatan informasi digital, jaringan modern, dan teknologi informasi sebagai faktor utama dalam meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Konsep ini berkembang seiring meningkatnya penggunaan internet, media sosial, e-commerce, dan berbagai platform digital dalam kegiatan usaha.

Dalam konteks UMKM, digitalisasi merupakan proses pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung aktivitas usaha, baik dalam pemasaran, transaksi, pengelolaan data, maupun pelayanan pelanggan. Digitalisasi memungkinkan pelaku usaha memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat daya saing usaha. Bentuk digitalisasi yang umum diterapkan oleh UMKM meliputi penggunaan media sosial, marketplace, e-commerce, website bisnis, dan sistem pembayaran digital seperti QRIS. Pemanfaatan teknologi tersebut dapat membantu UMKM menjangkau konsumen yang lebih luas dengan biaya pemasaran yang relatif rendah dibandingkan metode konvensional.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM berperan penting dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Selain sebagai penyedia lapangan kerja terbesar, UMKM juga berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal, sumber inovasi, dan pendukung pemerataan pembangunan ekonomi.

Karakteristik utama UMKM antara lain memiliki modal yang relatif terbatas, skala usaha yang kecil, sistem administrasi yang sederhana, kemampuan pemasaran yang masih terbatas, serta ketergantungan yang cukup tinggi terhadap kondisi pasar. Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajemen, inovasi, dan pemanfaatan teknologi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di era ekonomi digital.

Produktivitas UMKM

Produktivitas merupakan kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan output secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Menurut Umar (2003), produktivitas merupakan perbandingan antara output yang dihasilkan dengan input yang digunakan dalam proses produksi. Produktivitas yang tinggi menunjukkan kemampuan usaha dalam mengoptimalkan sumber daya sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Tingkat produktivitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain teknologi, kualitas sumber daya manusia, manajemen usaha, kondisi keuangan, sistem produksi, dan kebijakan pemerintah. Dalam era digital, pemanfaatan teknologi menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan produktivitas melalui efisiensi proses kerja, percepatan transaksi, pengurangan biaya operasional, serta perluasan akses pasar.

Pengaruh Digitalisasi terhadap Produktivitas UMKM

Digitalisasi memberikan dampak positif terhadap perkembangan UMKM, terutama dalam meningkatkan akses pasar, efektivitas pemasaran, efisiensi operasional, dan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Syikin et al. (2020) menyatakan bahwa ekonomi digital memudahkan pelaku usaha dalam melakukan transaksi dan pemasaran produk melalui berbagai platform digital yang berbasis internet. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan usaha secara lebih efektif.

Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan UMKM memperoleh akses yang lebih luas terhadap informasi pasar, sumber pembiayaan, dan jaringan bisnis. Pemanfaatan teknologi digital seperti e-commerce, media sosial, Artificial Intelligence (AI), dan sistem pembayaran digital dapat meningkatkan efisiensi usaha sekaligus memperkuat daya saing UMKM di tengah persaingan ekonomi yang semakin kompetitif. Meskipun demikian, keberhasilan transformasi digital tetap dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi serta dukungan dari pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan.

Teori Produksi

Teori produksi menjelaskan hubungan antara faktor-faktor produksi (input) dengan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan (output). Menurut Sukirno (2013), fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari kombinasi input tertentu.

Faktor produksi yang memengaruhi output meliputi modal, tenaga kerja, sumber daya, dan teknologi. Dalam konteks UMKM, penggunaan teknologi digital sebagai salah satu faktor produksi berpotensi meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha. Semakin optimal pemanfaatan teknologi digital dalam proses produksi dan pemasaran, semakin besar peluang UMKM untuk meningkatkan output dan daya saing usaha.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis dampak digitalisasi terhadap peningkatan produktivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Kefamenanu. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan strategi pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan usahanya (Sugiyono, 2013). Lokasi penelitian berada di Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Fokus penelitian diarahkan pada pemanfaatan digitalisasi dalam aktivitas usaha serta dampaknya terhadap produktivitas UMKM di era ekonomi digital.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan pelaku UMKM serta pegawai Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Timor Tengah Utara. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan instansi, publikasi statistik, literatur ilmiah, serta berbagai sumber yang relevan dengan digitalisasi dan pengembangan UMKM. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap permasalahan penelitian. Informan terdiri atas 12 pelaku UMKM sebagai informan utama dan 2 pegawai Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Timor Tengah Utara sebagai informan pendukung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipatif, wawancara terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas usaha dan penerapan teknologi digital oleh pelaku UMKM. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai manfaat, kendala, dan pengaruh digitalisasi terhadap produktivitas usaha, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan hingga diperoleh data yang valid dan mampu menjelaskan dampak digitalisasi terhadap peningkatan produktivitas UMKM di Kota Kefamenanu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemanfaatan Digitalisasi pada UMKM di Kota Kefamenanu

Penelitian ini melibatkan 14 informan yang terdiri atas 12 pelaku UMKM dan 2 pegawai Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Timor Tengah Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi telah menjadi salah satu strategi yang digunakan pelaku UMKM untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat.

Tabel 3. Karakteristik Informan Penelitian.

No	Informan	Jumlah
1	Pelaku UMKM	12
2	Pegawai Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten TTU	2
Total	14	

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas pelaku UMKM telah memanfaatkan media digital berupa Facebook, WhatsApp Business, Instagram, TikTok, serta sistem pembayaran digital seperti QRIS untuk mendukung aktivitas usaha. Pemanfaatan teknologi tersebut dilakukan terutama untuk memperluas jangkauan pemasaran yang sebelumnya hanya berfokus pada konsumen lokal di wilayah Kota Kefamenanu.

Pelaku UMKM mengakui bahwa penggunaan media digital memberikan peluang yang lebih besar dalam memperkenalkan produk kepada masyarakat luas. Sebelum memanfaatkan teknologi digital, pemasaran dilakukan secara konvensional melalui penjualan langsung di toko atau promosi dari mulut ke mulut. Setelah menggunakan media sosial, informasi mengenai produk dapat diakses oleh konsumen dari berbagai daerah sehingga meningkatkan peluang terjadinya transaksi.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Tobing (2021) yang menyatakan bahwa ekonomi digital merupakan aktivitas ekonomi yang memanfaatkan teknologi internet sebagai sarana utama dalam proses transaksi dan pertukaran informasi. Digitalisasi memungkinkan pelaku usaha memperoleh akses pasar yang lebih luas tanpa dibatasi oleh lokasi geografis. Oleh karena itu, digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di era ekonomi digital.

Dampak Digitalisasi terhadap Produktivitas UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan dampak positif terhadap produktivitas UMKM di Kota Kefamenanu. Produktivitas dalam penelitian ini dipahami

sebagai kemampuan usaha dalam meningkatkan output, pendapatan, dan efisiensi operasional melalui pemanfaatan teknologi digital.

Tabel 4. Dampak Digitalisasi terhadap Produktivitas UMKM.

Aspek	Temuan Penelitian
Pemasaran	Jangkauan pasar lebih luas
Penjualan	Peningkatan jumlah pelanggan dan omzet
Transaksi	Pembayaran lebih cepat dan praktis
Efisiensi Operasional	Pengurangan biaya promosi
Inovasi Produk	Lebih mudah mengikuti tren pasar
Daya Saing	Meningkatkan kemampuan bersaing

Sumber: Hasil Wawancara Informan, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, dampak yang paling dirasakan pelaku UMKM adalah peningkatan jangkauan pemasaran. Sebelum menggunakan media digital, pemasaran hanya menjangkau konsumen sekitar wilayah Kefamenanu. Setelah memanfaatkan media sosial dan aplikasi digital, produk dapat dikenal oleh konsumen dari luar daerah bahkan luar kabupaten.

Peningkatan jangkauan pasar tersebut berdampak langsung pada peningkatan penjualan. Sebagian besar informan menyatakan bahwa jumlah pelanggan mengalami peningkatan setelah mereka aktif mempromosikan produk melalui media digital. Selain memperoleh pelanggan baru, pelaku usaha juga dapat mempertahankan pelanggan lama melalui komunikasi yang lebih intensif menggunakan WhatsApp Business maupun media sosial lainnya.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Herman dan Nohong (2022) yang menjelaskan bahwa digitalisasi memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja usaha melalui perluasan pasar dan peningkatan akses konsumen. Selain itu, digitalisasi mampu menurunkan biaya pemasaran karena promosi dapat dilakukan secara mandiri tanpa memerlukan biaya iklan konvensional yang relatif besar.

Dari aspek transaksi, penggunaan QRIS dan transfer perbankan dinilai memberikan kemudahan bagi konsumen maupun pelaku usaha. Sistem pembayaran digital mempercepat proses transaksi, meningkatkan keamanan pembayaran, dan mempermudah pencatatan keuangan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya berdampak pada pemasaran, tetapi juga berkontribusi terhadap efisiensi operasional usaha.

Selain peningkatan penjualan, digitalisasi juga mendorong inovasi produk. Pelaku UMKM lebih mudah memperoleh informasi mengenai tren pasar, kebutuhan konsumen, dan strategi pemasaran yang digunakan oleh usaha lain. Akses informasi tersebut memungkinkan pelaku usaha melakukan penyesuaian produk sehingga lebih sesuai dengan permintaan pasar.

Dengan demikian, digitalisasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas UMKM melalui peningkatan penjualan, efisiensi biaya operasional, perluasan pasar, dan pengembangan inovasi usaha.

Faktor Penghambat Digitalisasi UMKM

Meskipun digitalisasi memberikan banyak manfaat, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasinya masih menghadapi berbagai hambatan.

Tabel 5. Faktor Penghambat Digitalisasi UMKM.

Faktor	Bentuk Hambatan
Modal	Keterbatasan investasi teknologi
Literasi Digital	Kurangnya kemampuan penggunaan teknologi
Infrastruktur	Jaringan internet belum optimal
Keamanan Digital	Kekhawatiran terhadap penipuan online
Manajemen Usaha	Pengelolaan usaha masih tradisional
Persaingan	Kompetisi dengan usaha besar dan marketplace

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Berdasarkan hasil wawancara, hambatan utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah rendahnya literasi digital. Sebagian pelaku usaha, khususnya yang berusia lebih tua, masih mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi pemasaran digital, membuat konten promosi, maupun mengelola transaksi secara online. Akibatnya, pemanfaatan teknologi digital belum dilakukan secara maksimal.

Selain itu, keterbatasan modal juga menjadi faktor yang memengaruhi proses transformasi digital. Beberapa pelaku usaha belum memiliki perangkat pendukung yang memadai seperti smartphone dengan spesifikasi yang baik, komputer, maupun akses internet yang stabil. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan UMKM dalam mengembangkan usaha berbasis digital menjadi terbatas.

Faktor lain yang ditemukan adalah tingginya persaingan dengan perusahaan besar yang telah lebih dahulu memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Kehadiran minimarket modern, marketplace nasional, dan toko daring berskala besar menyebabkan pelaku UMKM lokal harus bersaing dalam aspek harga, kualitas produk, maupun pelayanan.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, dukungan modal, serta kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas UMKM di Kota Kefamenanu. Pemanfaatan media sosial, marketplace, dan sistem pembayaran digital mampu meningkatkan akses pasar, memperluas jaringan konsumen, serta meningkatkan efisiensi operasional usaha. Temuan ini memperkuat konsep ekonomi digital yang menempatkan teknologi informasi sebagai faktor penting dalam pertumbuhan usaha dan peningkatan daya saing ekonomi (Tobing, 2021).

Dari perspektif produktivitas, digitalisasi berkontribusi pada peningkatan output usaha melalui bertambahnya jumlah pelanggan dan meningkatnya volume penjualan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital mampu menciptakan nilai tambah bagi UMKM melalui pengurangan biaya pemasaran dan perluasan akses pasar yang sebelumnya sulit dijangkau secara konvensional.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa transformasi digital UMKM belum berjalan optimal karena masih dihadapkan pada berbagai kendala, terutama keterbatasan literasi digital, modal usaha, dan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, keberhasilan digitalisasi memerlukan dukungan yang lebih kuat dari pemerintah melalui program pelatihan, pendampingan usaha, penguatan akses permodalan, serta penyediaan infrastruktur digital yang memadai.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas UMKM di Kota Kefamenanu. Semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku usaha, semakin besar peluang peningkatan produktivitas, pendapatan, dan daya saing usaha di era ekonomi digital. Dengan demikian, transformasi digital perlu terus didorong sebagai strategi pengembangan UMKM yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta dinamika pasar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas UMKM di Kota Kefamenanu. Pemanfaatan teknologi digital melalui media sosial, platform pemasaran daring, dan sistem pembayaran digital membantu pelaku usaha memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta mempermudah interaksi dengan konsumen. Digitalisasi juga mendorong UMKM untuk beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital sehingga mampu meningkatkan daya saing usaha. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan literasi digital, modal usaha, dan pemanfaatan teknologi yang belum optimal, secara umum digitalisasi berperan sebagai faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Kota Kefamenanu.

Saran

Untuk meningkatkan manfaat digitalisasi bagi UMKM, diperlukan upaya berkelanjutan dari pemerintah daerah, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memperkuat literasi digital, pelatihan penggunaan teknologi, serta akses terhadap sarana dan infrastruktur digital. Pelaku UMKM juga perlu terus mengembangkan inovasi produk dan strategi

pemasaran berbasis digital agar mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi produktivitas UMKM, seperti ekonomi kreatif, inovasi bisnis, akses permodalan, dan penggunaan teknologi digital yang lebih spesifik sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengembangan UMKM di era ekonomi digital.

DAFTAR REFERENSI

- Anjarwati, S., Zaena, R. R., Fitriyaningsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi dan pengurangan biaya pada perusahaan wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 43–58. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.181>
- Astuti, W. A., & Wulandari, S. P. (2023). Dampak digital teknologi dalam meningkatkan pendapatan UMKM. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 4(2), 383–390. <https://doi.org/10.34010/icomse.v4i2.8309>
- Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Timor Tengah Utara. (2024). *Data perkembangan UMKM Kabupaten Timor Tengah Utara tahun 2021–2023*. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Timor Tengah Utara.
- Evangeulista, G., Agustin, A., Putra, G. P. E., Pramesti, D. T., & Madiistriyatno, H. (2023). Strategi UMKM dalam menghadapi digitalisasi. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 33–42.
- Hartman, A., Sifonis, J., & Kador, J. (2000). *Net ready: Strategies for success in the e-economy*. McGraw-Hill.
- Hisnul, H., Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). UMKM di masa pandemi Covid-19 berdampak pada teknologi dan digitalisasi pada Pusat Oleh-Oleh Rahma di Desa Kendalrejo. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i1.693>
- Kase, M. S., & Redjo, P. R. D. R. (2023). Implementasi pencatatan laporan keuangan usaha kecil dan menengah di Kabupaten Timor Tengah Utara. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(6), 2913–2921. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2580>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Murdijaningsih, T., Wijaya, M., & Kusuma, A. (2023). Strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan UMKM di era ekonomi digital. *Wikuacity: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 110–115. <https://doi.org/10.56681/wikuacity.v2i2.121>
- Purnama, R. J., Tobing, F., Siregar, E., & Julita. (2023). Edukasi penerapan digitalisasi ekonomi dalam upaya meningkatkan produktivitas UMKM di wilayah Kelurahan Cawang Jakarta Timur pada masa setelah pandemi Covid-19. *Jurnal Comunitā Servizio*, 5(2), 1452–1462. <https://doi.org/10.33541/cs.v5i2.5128>

- Ramadani, D. F., & Syariati, A. (2020). Ekonomi digital dan persaingan usaha sebagai pendorong pendapatan UMKM di Kota Makassar. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 1(1).
- Sari, N. A. (2019). Pengaruh perkembangan ekonomi digital terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM di Kota Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sofilda, E., & Hamzah, M. (2016). Analisis input-output untuk menentukan perencanaan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *OIDA International Journal of Sustainable Development*, 9(10), 11–22.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian administrasi*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi: Teori pengantar* (Edisi ke-3). PT RajaGrafindo Persada.
- Syikin, N. (2020). *Pengaruh perkembangan ekonomi digital terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) kuliner di Kecamatan Rappocini Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).
- Umar, H. (2003). *Metode riset bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, H., & Nailufaroh, L. (2022). Pengaruh ekonomi digital knowledge terhadap produktivitas karyawan dengan motivasi sebagai variabel mediasi di PT BPR BKK Wonogiri. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(4), 1941–1949. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2580>